

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi yang bermaksud membuat ‘penyandaran’ secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Metode yang digunakan adalah metode survai. “Metode survai adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau daerah.”¹

Penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang. Apabila ada, bagaimana hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sehingga penelitian ini disebut penelitian korelasi.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Mangkang kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2012 – Mei 2012 yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan.

¹ Dr. Ir. Mashuri, MP dan Drs. Zaenudin, MA., *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2008), hlm. 34.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 270.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah seluruh data yang menjadikan perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.”³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang sebanyak 190 peserta didik yang terbagi dalam kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C, VIII.D, VIII.E. Masing-masing kelas berjumlah 38, 37, 38, 38 dan 39 peserta didik.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”⁴ “Dalam wilayah penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi. Karena jumlah sampel lebih dari 100, maka sampel yang digunakan adalah 42% dari jumlah populasi keseluruhan. Sehingga jumlah sampel sebanyak $42\% \times 190 = 79,8 \approx 80$ peserta didik. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling atau sampling acak secara proporsional menurut tingkat objek. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keuntungan diantaranya menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan keadaan populasi sehingga dimungkinkan akan memperoleh sampel yang representatif.⁶ Setiap kelas dapat diambil menurut sampel acak proporsional. Populasi yang terbagi dalam beberapa kelompok kelas, dalam hal ini 5 kelas mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel secara proporsional random sampling pada setiap kelas sebagai berikut:

³ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 118.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 131.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 134.

⁶ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009).cet. 11, hlm.92.

$$\text{❖ Kelas VIII A} = \frac{38}{190} \times 80 = 16 \text{ peserta didik.}$$

$$\text{❖ Kelas VIII B} = \frac{37}{190} \times 80 = 15,57 \approx 16 \text{ peserta didik.}$$

$$\text{❖ Kelas VIII C} = \frac{38}{190} \times 80 = 16 \text{ peserta didik.}$$

$$\text{❖ Kelas VIII D} = \frac{38}{190} \times 80 = 16 \text{ peserta didik.}$$

$$\text{❖ Kelas VIII E} = \frac{39}{190} \times 80 = 16,42 \approx 16 \text{ peserta didik.}$$

Jadi dalam penelitian ini, setiap kelas diambil 16 peserta didik untuk dijadikan sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang. Prestasi belajar diambil dari nilai raport Akidah Akhlak.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang. Indikatornya adalah:

- a. Dimensi ideologis
- b. Dimensi ritualistik
- c. Dimensi konsekuensial

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: benda tertulis, buku, majalah, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya.”⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data nama dan nilai raport peserta didik yang akan menjadi populasi dalam penelitian, yaitu kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang. Teknik ini digunakan juga untuk memperoleh profil atau gambaran umum tentang MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang.

b. Metode angket atau kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah suatu cara/ metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen/ alat pengumpul data penelitian berupa angket/ kuesioner. “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”⁸ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat religiusitas yang akan dipakai sebagai variabel terikat (Y) pada penelitian ini. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan langsung kepada peserta didik. Angket disusun berdasarkan skala Likert dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Angket ini sudah menyediakan struktur pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawabannya dan peserta didik hanya memilih jawaban yang sesuai.

Kriteria pemberian skor pada alternatif jawaban untuk setiap item angket adalah sebagai berikut:

- Skor 4 untuk jawaban A

⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 58.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 151.

- Skor 3 untuk jawaban B
 - Skor 2 untuk jawaban C
 - Skor 1 untuk jawaban D
- c. Metode penyusunan instrumen angket
- Prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut:
- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
 - 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
 - 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
 - 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁹

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data nilai raport dan angket responden ke tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik statistik yang menghitung nilai kualitatif dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara prestasi Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas peserta didik Kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 225.

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda sehingga dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.¹⁰ Koefisien korelasi ini dihitung dengan korelasi *product-moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{11}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas

N = jumlah peserta didik

X = prestasi belajar Akidah Akhlak

Y = tingkat religiusitas

b. Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

Besar kecilnya koefisien korelasi dan tingkat keeratan yang sudah diperoleh tidak memiliki arti apapun sebelum dilakukan pengujian koefisien korelasi.¹² Dengan demikian pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut.

1) Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

Ha: ada hubungan positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas peserta didik MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.

2) Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 270.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 275.

¹² Muhiddin, Sambas Ali & Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 128.

- 3) Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan. Dalam analisis korelasi sederhana, uji statistik yang digunakan adalah uji t, dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

- 4) Menentukan nilai kritis dan daerah kritis dengan derajat kebebasan = $n - 2$
- 5) Membandingkan nilai t yang diperoleh terhadap nilai t tabel dengan kriteria pengujian: jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan nilai tabel t, maka hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang berarti positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas peserta didik MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang.